

**MAKNA QIW MAH PADA Q.S. AN-NISA' (4): 34
PERSPEKTIF ASMA BARLAS**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

SUGMALIA LARASATI

NIM. 30122045

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

**MAKNA QIW MAH PADA Q.S. AN-NISA' (4): 34
PERSPEKTIF ASMA BARLAS**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

SUGMALIA LARASATI

NIM. 30122045

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sugmalia Larasati

NIM : 30122045

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“MAKNA QIW MAH PADA Q.S. AN-NISA' (4): 34 PERSPEKTIF ASMA BARLAS”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 09 Maret 2026

Yang Menyatakan,



SUGMALIA LARASATI
NIM. 30122045

NOTA PEMBIMBING

Lia Afiani, M.Hum.

Perum Taman Sejahtera Tirta No. 29

Desa Sidorejo, Kec Tirta, Kab. Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Sugmalia Larasati

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : SUGMALIA LARASATI

NIM : 30122045

Judul : **MAKNA QIW MAH PADA Q.S. AN-NISA' (4): 34
PERSPEKTIF ASMA BARLAS**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 9 Maret 2026

Pembimbing,



Lia Afiani, M.Hum.
NIP. 19870419201932008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : SUGMALIA LARASATI

NIM : 30122045

Judul Skripsi : MAKNA *QIWĀMAH* PADA Q.S. AN-NISA' (4): 34
PERSPEKTIF ASMA BARLAS

yang telah diujikan pada Hari Kamis, 12 Maret 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Dewan Penguji

Penguji I


Syamsul Bakhri, M.Sos
NIP. 199109092019031013


Penguji II


Herivanto, M.S.I.
NIP. 198708092018011001

Pekalongan, 30 Maret 2026

Disahkan Oleh
Dekan




Dr. Tri Astutik Harwati, M.Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	B	b	-
ت	T	t	-
ث		s	s (dengan titik di atasnya)
ج	J m	j	-
ح	H	h	h (dengan titik di
خ	Kh	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	al	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	R	r	-
ز	Zai	z	-
س	S n	s	-
ش	Sy n	sy	-
ص	d		s (dengan titik di

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	D d	d	d (dengan titik di
ط		t	t (dengan titik di
ظ	Z	z	z (dengan titik di
ع	'Ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	F	f	-
ق	Q f	q	-
ك	K f	k	-
ل	L m	l	-
م	M m	m	-
ن	N n	n	-
و	W wu	w	-
هـ	H	h	-
ء	Hamzah		apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Y	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. T Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jam 'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *kar matul-auly*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*,

masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + y tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + w wu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أَأَنْتُمْ ditulis *a antum*

مُؤَنَّثٌ ditulis *mu anna*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: الْقُرْآنُ ditulis *Al-Qura n*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf *l* diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشَّيْخَةُ ditulis *asy-Sy ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شَيْخُ الْإِسْلَامِ ditulis *Syaikh al-Isl m* atau *Syakhul-Isl m*

PERSEMBAHAN

Dengan memohon rida Allah Swt., Dzat Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, serta dengan penuh rasa syukur seraya mengucapkan *Alhamdulillah* *hi Rabbil 'alam n* atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dalam segala keterbatasan dan proses panjang yang menyertainya. Sebagai ungkapan hormat, cinta, dan terima kasih yang tak terhingga, penulis dengan tulus mempersembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Ucapan syukur yang senantiasa kami panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan nikmat, terutama nikmat iman, kesehatan, kesempatan, dan kekuatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segala proses dan dinamika yang menyertainya. Tanpa rahmat, pertolongan, dan kasih sayang-Nya, karya sederhana ini tidak akan pernah terwujud.
2. Kepada keluarga tercinta, sumber kekuatan dan doa yang tak pernah terputus. Teruntuk Bapak Sugeng dan Ibu Kunamah, terima kasih atas kasih sayang, pengorbanan, nasihat, serta doa yang senantiasa mengiringi setiap langkah saya. Tiada kata yang mampu membalas segala perjuangan dan ketulusan yang telah diberikan. Tak lupa kepada kedua kakak saya, Sugmalia Ilmiati dan Sugma Taqwa, yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan motivasi. Serta kepada kelima adik tercinta, Sugma Galang Taqwa, Sugma Khusnul Khotimah, Sugma Anggita Ilmiati, Sugma Maulana, dan Sugma Anggalang Taqwa, yang menjadi penyemangat dan alasan untuk terus berjuang menjadi teladan yang baik.
3. Ibu Lia Afiani, M.Hum., selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran, ketelitian, dan ketulusan telah membimbing serta mengarahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas waktu, ilmu, kritik, saran, dan motivasi yang senantiasa diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini dengan lebih baik.
4. Kepada Pimpinan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dan seluruh sivitas akademika FUAD, yang telah memberikan arahan serta dukungan dalam proses akademik penulis. Terkhusus untuk Bapak Dr. Hasan Su'aidi, M.S.I, yang senantiasa menjadi sosok seperti bapak di kampus, terima kasih atas perhatian

dan kepedulian yang begitu tulus. Kepada Bapak Adi Abdullah, Lc., M.A dan Ibu Zulaikha Fitri Nur Ngaisah, M.Ag, terima kasih atas motivasi dan dorongan semangat yang terus diberikan. Kepada Bapak Syamsul Bakhri M.Sos, yang selalu menularkan energi positif dalam setiap kesempatan. Serta kepada Bapak Kurdi, yang dengan penuh perhatian memberikan berbagai masukan dan saran berharga kepada penulis

5. Keluarga besar PMII Rayon Bahurekso dan Komisariat Ki Ageng Ganjur, ruang perjuangan yang tidak hanya menjadi tempat berorganisasi, tetapi juga menjadi rumah kedua dalam proses pencarian jati diri. Di sanalah penulis belajar tentang arti kebersamaan, keteguhan dalam prinsip, serta keberanian menyuarakan gagasan. Setiap forum diskusi, setiap perdebatan panjang, dan setiap dinamika organisasi menjadi bagian penting dalam membentuk cara pandang dan kedewasaan berpikir penulis. Terkhusus untuk Sahabat Fajri, Syadzali, Fauzan, Sahabati Salsa, Fika, Mirna, Olip, Ella dan Okta.
6. Kepada KOPRI, terima kasih atas ruang hangat yang telah dihadirkan ruang yang tidak hanya mempertemukan, tetapi juga menguatkan. KOPRI bukan sekadar bagian dari organisasi, melainkan ruang refleksi, ruang belajar, dan ruang perjuangan yang mengajarkan bahwa menjadi perempuan berarti berdaya, sadar, dan saling menguatkan.
7. Keluarga Besar HMPS IAT Periode 2023-2024 dan DEMA Periode 2024-2025 yang telah menjadi ruang pengabdian sekaligus sekolah kehidupan di luar ruang kelas. Di dalamnya, penulis belajar bahwa pendidikan tidak hanya berlangsung di balik meja kuliah, tetapi juga tumbuh dalam setiap proses musyawarah, perdebatan gagasan, penyusunan program, hingga tanggung jawab menyelesaikan amanah bersama. Kedua organisasi ini telah mengajarkan arti kepemimpinan yang melayani, kerja sama yang saling menguatkan, serta keberanian mengambil peran dalam dinamika organisasi. Setiap lelah yang pernah dirasakan, setiap waktu yang dikorbankan, dan setiap pengalaman yang dilalui menjadi bagian dari proses pendewasaan diri. Dari ruang-ruang itulah penulis belajar tentang komitmen, integritas, serta makna hadir dan bermanfaat bagi sesama.

8. Kepada seluruh teman-teman angkatan 2022 yang telah menjadi bagian dari perjalanan panjang ini yang sama-sama berjuang, bertumbuh, dan saling menguatkan dalam setiap prosesnya. Kebersamaan, canda, dan dinamika yang kita lalui bersama menjadi kenangan berharga yang tak terlupakan. Secara khusus, teruntuk Arifiani Ayu Budiati, Mba Ana Faichan Nahdliya, Nena Ulfatan dan Riska Meliani, terima kasih karena selalu hadir dan setia menemani penulis, terutama dalam masa-masa kebingungan, keraguan, dan kelelahan. Dukungan, diskusi, serta kebersamaan kalian menjadi penguat yang sangat berarti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada teman-teman baru yang dipertemukan dalam kegiatan KKN Kelompok 5 Desa Doro yang telah menjadi bagian dari perjalanan dan pengalaman berharga selama pengabdian. Terkhusus untuk Kristalia Sabita, Syahadatun Nisa, dan Vidia Shinta Hapsari, terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, serta dukungan yang diberikan. Kehadiran kalian menjadikan setiap proses terasa lebih ringan dan penuh kenangan. Semoga silaturahmi ini tetap terjaga dengan baik
10. Kepada Awardee dan Beasiswa BIB UIN Gus Dur yang telah memberikan dampak besar dalam perjalanan akademik penulis. Melalui dukungan dan fasilitas yang diberikan sejak awal perkuliahan hingga tahap akhir penyusunan skripsi, penulis dapat menempuh pendidikan dengan lebih tenang dan penuh semangat. Bantuan tersebut bukan hanya berupa dukungan material, tetapi juga menjadi penyemangat dan penguat keyakinan untuk terus bertahan dan menyelesaikan studi dengan sebaik-baiknya. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan menjadi amal dan membawa keberkahan bagi semua pihak yang terlibat
11. Kepada seluruh teman, saudara-saudaraku, dan para sahabat tercinta yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Kalian adalah bagian dari perjalanan ini yang dengan doa, dukungan, dan ketulusan hati telah menguatkan langkah penulis hingga sampai pada titik ini. Setiap perhatian kecil, setiap kata penyemangat, dan setiap kebersamaan yang terjalin menjadi warna tersendiri dalam proses panjang penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan

berbalas keberkahan, dan semoga persaudaraan ini senantiasa terjaga dalam hangatnya silaturahmi.

12. Terakhir, penulis persembahkan rasa hormat dan terima kasih yang mendalam kepada almamater tercinta: MIS Ngalian, MTs IN, MAS Simbang Kulon, serta Pondok Pesantren Nurul Huda Banat yang telah menjadi ruang awal tumbuh dan ditempanya proses belajar penulis. Dari tempat-tempat inilah nilai, adab, dan semangat menuntut ilmu mulai ditanamkan. Secara khusus, penulis menyampaikan takzim dan terima kasih kepada K.H. Muslikh Khudori, Ibu Ny. Khamidah, Gus Faza, dan Ning Fia atas bimbingan, doa, serta keteladanan yang diberikan. Tidak lupa kepada teman-teman seperjuangan yang pernah mengabdikan bersama, terkhusus Nur Aida Kumalasari, yang telah menjadi bagian dari proses belajar dan pengabdian yang penuh makna.
13. Akhirnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada para pembaca yang SKRIPSI ini. Kehadiran kalian sebagai pembaca merupakan kehormatan tersendiri bagi penulis. Semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat, menambah khazanah keilmuan, serta menjadi bahan refleksi yang bermakna. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu segala saran dan masukan yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga setiap huruf yang tertulis di dalamnya bernilai kebaikan dan kebermanfaatan.

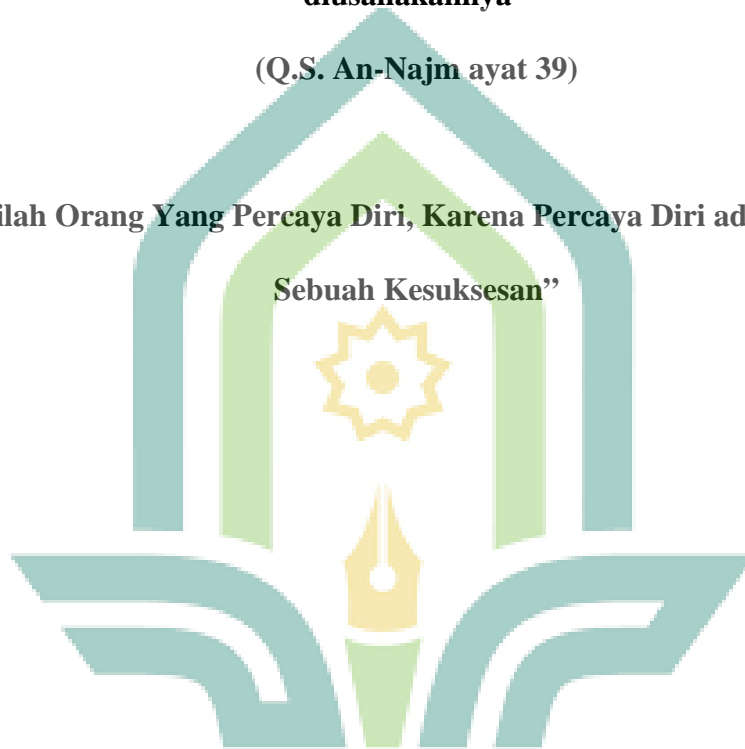
MOTTO

(وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ)

**"Dan bahwasanya manusia hanya memperoleh apa yang telah
diusahakannya"**

(Q.S. An-Najm ayat 39)

**“Jadilah Orang Yang Percaya Diri, Karena Percaya Diri adalah Modal
Sebuah Kesuksesan”**



ABSTRAK

Larasati, Sugmalia, 2026. "Makna *Qiwamah* Pada Q.S. An-Nisa'(4):34 Perspektif Asma Barlas." *Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Lia Afiani, M.Hum*

Kata Kunci: *Qiw mah*, Hermeneutika, Tafsir Gender, Kesetaraan, Relasi Suami-Istri.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perbedaan penafsiran terhadap konsep *qiw mah* dalam Q.S. An-Nis ' [4]:34 yang sering dipahami sebagai legitimasi kepemimpinan laki-laki atas perempuan. Dalam tradisi tafsir klasik, konsep tersebut cenderung dimaknai secara normatif dan hierarkis, sehingga menempatkan laki-laki sebagai pihak superior dalam relasi keluarga. Namun, perkembangan pemikiran tafsir modern dan kontemporer menunjukkan adanya pergeseran pemaknaan yang lebih menekankan aspek tanggung jawab dan keadilan. Oleh karena itu, kajian ini penting untuk menelaah kembali makna *qiw mah* melalui perspektif hermeneutika Asma Barlas.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif tentang bagaimana makna *qiw mah* dalam Q.S. An-Nis ' [4]:34 dipahami dalam tradisi tafsir serta bagaimana Asma Barlas memaknainya melalui pendekatan hermeneutika. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi pergeseran paradigma penafsiran dari klasik hingga kontemporer. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implikasi pemaknaan tersebut terhadap relasi laki-laki dan perempuan dalam Islam.

Metode Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (*library research*). Data diperoleh dari sumber primer berupa karya Asma Barlas serta sumber sekunder dari kitab tafsir klasik, modern, dan literatur terkait. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif-analitis dengan pendekatan hermeneutika, khususnya melalui prinsip tauhid, pembedaan antara wahyu dan tafsir, serta pembacaan intra-Qur'ani.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemaknaan *qiw mah* mengalami pergeseran dari konsep otoritas hierarkis menuju tanggung jawab yang bersifat kontekstual. Asma Barlas menolak adanya superioritas ontologis laki-laki dan memaknai *qiw mah* sebagai tanggung jawab sosial-ekonomi dalam keluarga, bukan sebagai legitimasi dominasi. Pemaknaan ini didasarkan pada prinsip tauhid yang menegaskan kesetaraan manusia di hadapan Tuhan serta pembedaan antara wahyu dan tafsir yang memungkinkan adanya kritik terhadap penafsiran patriarkal. Selain itu, pendekatan pembacaan intra-Qur'ani menunjukkan bahwa relasi laki-laki dan perempuan dibangun atas dasar keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab timbal balik. Implikasi dari pemaknaan ini adalah terbentuknya relasi suami-istri yang lebih egaliter, berbasis kemitraan, serta membuka ruang distribusi peran yang lebih fleksibel sesuai konteks sosial. Dengan demikian, *qiw mah* tidak lagi dipahami sebagai bentuk superioritas permanen, melainkan sebagai konsep yang dinamis, kontekstual, dan selaras dengan prinsip keadilan gender dalam Al-Qur'an.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dengan mengucapkan Alhamdulillah kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan beribu-ribu rahmat, karunia dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan manusia dari zaman jahiliyyah ke zaman ilmiah. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menempuh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Universitas Agama Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik dukungan moral maupun materil. Ucapan syukur Alhamdulillah yang tak terhingga dengan terselesaikannya skripsi yang berjudul Rekonstruksi Makna *Qiwamah*: Telaah Penafsiran Asma Barlas Pada Q.S. An-Nisa'(4):34

Ucapan terimakasih dihaturkan kepada:

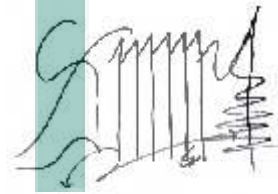
1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Ibu Dr. Hj. Tri Astutik Haryati M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Adi Abdullah Muslim, Lc., M.A, selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Ibu Zulaikkha Fitri Nur Ngaisah M.Ag. Selaku Sekertaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ibu Lia Afiani M.Hum, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan meluangkan waktunya dan arahnya untuk memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Dr. Arif Chasanul Muna Lc, M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama masa studi.

6. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) UIN . . .
Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dalam kegiatan belajar di bangku perkuliahan, Seluruh Civitas Akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan dukungan fasilitas dan pelayanan dengan baik kepada mahasiswa.

7. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya serta semoga bermanfaat bagi semua pihak.

Pekalongan, 3 Maret 2026



SUGMALIA LARASATI
NIM. 30122045

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II KONSEPTUAL PENAFSIRAN QIW MAH	25
A. Makna Qiw mah Dalam Diskursus Islam	25
B. Kerangka Hermeneutika Asma Barlas	37
C. Pendekatan Analisis Teks, Tekstualitas, Intertekstualitas, dan Ekstratekstualitas	43

BAB III DESKRIPSI TEKS DAN KONSTRUKSI PENAFSIRAN

Q.S. AN-NISA'(4):34	64
A. Konteks Q.S. An-Nisa'(4): 34	64
B. Analisis Kebahasaan Ayat	67
C. Deskripsi Penafsiran Q.S. An-Nisa'(4):34 Dalam Tradisi Tafsir Klasik	72
D. Deskripsi Penafsiran Asma Barlas	79

BAB IV ANALISIS MAKNA QIW MAH DANREKONSTRUKSI MAKNA

QIW MAH DALAM PENAFSIRAN ASMA BARLAS	89
A. Analisis Makna Qiw mah dalam Perspektif Asma Barlas	89
B. Analisis Pemaknaan Qiwamah Perspektif Hermenutika Asma Barlas	97
C. Analisis Kritis Terhadap Pemikiran Asma Barlas	100

BAB V PENUTUP 105 |

A. Kesimpulan	105
B. Saran	106

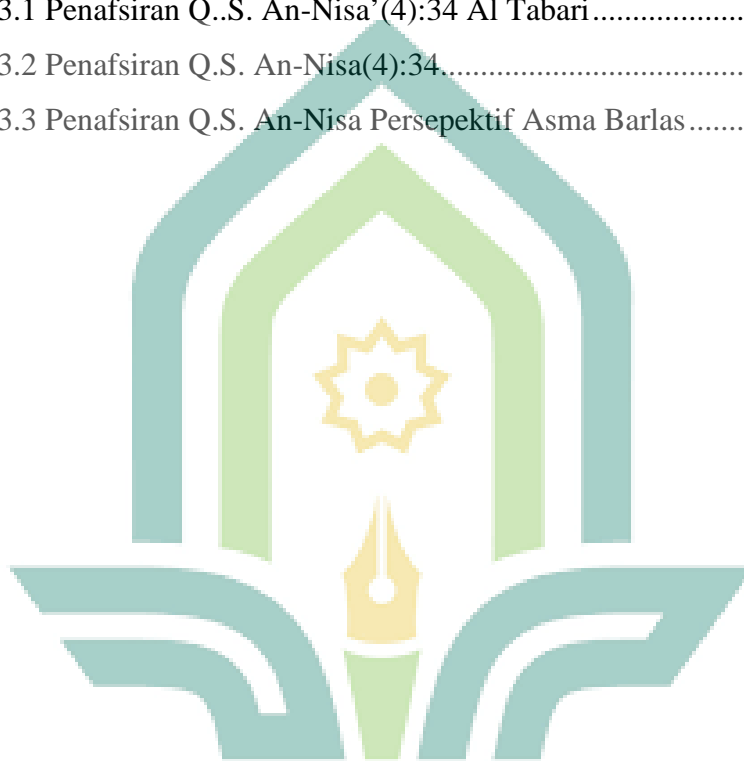
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Hubungan antara unsur intertekstual dan ekstratekstual dalam wacana agama Islam.....	45
Gambar 2.2 Proses Transmisi Wahyu dan Interpretasi Al-Qur'an	46
Gambar 2.3 Proses Transmisi Wahyu dan Interpretasi Al-Qur'an	49
Gambar 2.4 Relasi Qur'an, Sunnah, Fiqh, dan Syari'ah dalam Tradisi Penafsiran Islam	59
Gambar 3.1 Penafsiran Q.S. An-Nisa'(4):34 Al Tabari.....	75
Gambar 3.2 Penafsiran Q.S. An-Nisa(4):34.....	78
Gambar 3.3 Penafsiran Q.S. An-Nisa Persepektif Asma Barlas	88



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sebagai sumber normatif utama dalam Islam memuat prinsip-prinsip dasar yang mengatur relasi antarmanusia, termasuk relasi antara laki-laki dan perempuan dalam institusi keluarga. Salah satu ayat yang paling sering menjadi rujukan dalam diskursus relasi gender adalah Q.S. An-Nis ' (4):34, khususnya pada frasa *al-rij l qaww m na 'al al-nis '*. Istilah *qiw mah* dalam ayat tersebut telah menjadi titik sentral perdebatan, baik dalam khazanah tafsir klasik maupun dalam wacana pemikiran Islam kontemporer. Pemaknaan terhadap istilah ini tidak hanya berdimensi linguistik, tetapi juga berdampak pada konstruksi sosial, hukum keluarga, dan pola relasi domestik dalam masyarakat Muslim.

Dalam tradisi tafsir klasik, ayat tersebut umumnya dipahami sebagai legitimasi kepemimpinan laki-laki dalam rumah tangga. Al-Tabari dalam *J mi' al-Bay n 'an Ta'w l y al-Qur' n* menafsirkan *qiw mah* sebagai bentuk tanggung jawab laki-laki dalam mengatur dan membina perempuan karena kelebihan tertentu yang diberikan Allah serta kewajiban nafkah yang dipikulnya.¹ Demikian pula Ibn Kathir dalam *Tafs r al-Qur' n al-'A m* mengaitkan *qiw mah* dengan otoritas laki-laki yang didasarkan pada aspek tanggung jawab ekonomi dan fungsi protektif dalam keluarga. Penafsiran-penafsiran tersebut lahir dalam konteks sosial yang secara umum bercorak

¹ Tafsir al-Tabari, *J mi' al-Bay n 'an Ta'w l y al-Qur' n* jilid 6, h.687

patriarkal, di mana struktur sosial menempatkan laki-laki sebagai kepala keluarga sekaligus figur publik yang dominan.²

Secara normatif, *qiw mah* dalam teks Al-Qur'an sering dipahami sebagai pengaturan tanggung jawab yang bertumpu pada prinsip keadilan dan kemaslahatan keluarga. Kepemimpinan yang dimaksud bukanlah superioritas mutlak, melainkan tanggung jawab untuk menjamin keberlangsungan, perlindungan, dan kesejahteraan rumah tangga. Ayat tersebut juga menyebutkan alasan *qiw mah*, yakni "karena Allah telah melebihkan sebagian mereka atas sebagian yang lain dan karena mereka menafkahkan sebagian dari harta mereka." Dengan demikian, secara tekstual terdapat dimensi fungsional yang berkaitan dengan tanggung jawab ekonomi dan pengelolaan keluarga.³

Namun dalam realitas sosial, pemaknaan *qiw mah* sering kali mengalami perluasan makna yang melampaui batas tanggung jawab domestik. Dalam sejumlah praktik sosial, *qiw mah* dipahami sebagai legitimasi superioritas ontologis laki-laki atas perempuan, sehingga melahirkan relasi yang hierarki dan tidak jarang menempatkan perempuan dalam posisi subordinat. Di berbagai konteks budaya patriarkal, konsep ini bahkan dijadikan pembenaran atas pembatasan peran sosial perempuan serta penguatan otoritas sepihak dalam

² Asma Barlas, *'Believing Women' in Islam: Unreading Patriarchal Interpretations of The Qur'an* (University of Texas Press, Austin, 2002).h.62

³ Muhammad Andryan Fitryansyah, "Understanding Gender Justice: Asma Barlas Perspective on Women and the Qur'an", *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 8.1 (2024), doi:10.21274/martabat.2024.8.1.107-122.

rumah tangga. Ketegangan antara pesan normatif teks dan praktik sosial ini menunjukkan adanya jarak interpretatif yang perlu dikaji secara kritis.⁴

Perkembangan studi tafsir kontemporer memperlihatkan adanya upaya untuk membaca ulang ayat-ayat yang berkaitan dengan relasi gender secara lebih kontekstual dan komprehensif. Salah satu tokoh yang menonjol dalam wacana ini adalah Asma Barlas melalui karyanya *Believing Women in Islam: Unreading Patriarchal Interpretations of the Qur'an*. Dalam karya tersebut, Barlas mengajukan pembacaan yang berangkat dari prinsip tauhid sebagai fondasi teologis. Menurutnya, tauhid tidak sekadar menegaskan keesaan Tuhan, tetapi juga meniscayakan penolakan terhadap segala bentuk klaim otoritas mutlak manusia atas manusia lainnya. Prinsip ini memiliki implikasi etis bahwa tidak ada hierarki ontologis antara laki-laki dan perempuan di hadapan Tuhan.

Berbeda dengan pendekatan tafsir klasik yang cenderung menerima struktur sosial patriarkal sebagai kerangka yang wajar, Barlas membedakan secara tegas antara teks wahyu dan produk tafsir. Ia menilai bahwa banyak tafsir yang berkembang dalam sejarah Islam dipengaruhi oleh konteks sosial dan politik zamannya, sehingga tidak dapat serta-merta diidentikkan dengan kehendak normatif Al-Qur'an. Dengan menggunakan pendekatan yang bersifat *intra-Qur'anic* dan etis-teologis, Barlas memaknai *qiw mah* sebagai tanggung jawab relasional yang kontekstual, bukan sebagai superioritas struktural yang

⁴ Fina Masruroh Lailatul and others, "The Quran on Patriarchy: A Study of the Concept of *Qiwamah* in Surah Al-Nisa' (4): 34", *IJUGS: Indonesia Journal of Gender Studies*, 53.2 (2024).

bersifat permanen. Penafsiran ini berupaya mengembalikan ayat pada prinsip keadilan dan kesalingan yang menjadi spirit umum Al-Qur'an.

Meskipun pemikiran Asma Barlas telah banyak dibahas dalam diskursus feminisme Islam, kajian yang secara spesifik menelaah penafsirannya terhadap Q.S. An-Nis ' (4):34 dan makna *qiw mah* masih relatif terbatas, khususnya dalam konteks penelitian akademik yang memadukan analisis teks dengan perbandingan terhadap tafsir klasik. Sebagian penelitian lebih menekankan pada aspek ideologis atau gerakan feminisme Islam secara umum, tanpa mengelaborasi secara mendalam konstruksi argumentasi Barlas terhadap ayat tersebut. Di sisi lain, kajian tentang *qiw mah* dalam literatur tafsir sering kali berhenti pada pemaparan pendapat mufassir klasik tanpa mengaitkannya dengan dinamika sosial kontemporer.

Dalam kecenderungan penelitian terdahulu, studi tentang makna *qiw mah* dalam Q.S. An-Nisa' ayat 34 lebih cenderung membahas pada tiga hal utama. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Anisa (2024) di Indonesia menyoroti interpretasi tradisional *qiw mah* sebagai landasan patriarki dalam masyarakat Muslim, dengan fokus pada bagaimana teks-teks keagamaan digunakan untuk membenarkan dominasi laki-laki dalam ranah domestik dan publik.⁵ Kedua, penelitian oleh Azizah & Jannah (2023) mengkaji reinterpretasi *qiw mah* melalui pendekatan feminisme Islam, khususnya dalam konteks pesantren di Jawa Timur, yang menunjukkan bahwa nilai-nilai kesetaraan gender dapat

⁵ Lina Nur Anisa, 'Kritik Konstruksi Relasi Gender Dalam Keluarga Islam: Telaah Pemikiran Asma Barlas Dan Amina Wadud Muhsin', *YUDHISTIRA: Jurnal Yurisprudensi, Hukum Dan Peradilan*, 2.4 (2025), doi:10.59966/yudhistira.v2i4.1583.

diterima meskipun masih terbatas pada level diskursus.⁶ Ketiga, penelitian oleh Ilyas & Tirmazi (2024) mengeksplorasi dekonstruksi *qiw mah* melalui perspektif hukum Islam progresif, yang menekankan pentingnya kontekstualisasi teks dalam merespons tantangan modernitas.⁷

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memandang penting untuk melakukan telaah sistematis terhadap penafsiran Asma Barlas atas Q.S. An-Nis ' (4):34 sebagai upaya Mengetahui makna *qiw mah* dalam kerangka relasi domestik. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menegaskan tradisi tafsir klasik, melainkan untuk menempatkannya dalam dialog kritis dengan pembacaan kontemporer. Dengan demikian, ruang kajian ini terletak pada upaya memahami bagaimana makna *qiw mah* dapat dibaca ulang tanpa kehilangan akar normatifnya, sekaligus tanpa terjebak pada konstruksi patriarkal yang tidak selalu inheren dalam teks.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus analitisnya yang secara khusus mengkaji penafsiran Asma Barlas terhadap Q.S. An-Nis ' (4):34 dan mengaitkannya dengan problem pemaknaan *qiw mah* dalam tradisi tafsir. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan pandangan Barlas, tetapi juga menelaah kerangka hermeneutika yang digunakannya serta implikasinya terhadap pemahaman relasi domestik dalam Islam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan studi

⁶ Azizah, Achmad Maulana, and Roudlotul Jannah, 'Wacana Kepemimpinan Perempuan Dalam Al-Qur'an: Studi Tekstual Dan Kontekstual Abdullah Saeed', *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2 (2023).

⁷ Rebecka Villanueva Ulfsgard and César Villanueva, 'Introduction: Capturing the Dilemmas of Modernity and Tradition in Mexico', *Politics and Policy*, 47.1 (2019), doi:10.1111/polp.12289.

tafsir gender sekaligus memperkaya wacana akademik mengenai dinamika pemaknaan *qiw mah* dalam konteks kontemporer.⁸

Melalui pendekatan tersebut, kajian ini berangkat dari kesadaran bahwa teks Al-Qur'an bersifat normatif dan transhistoris, sementara tafsir merupakan produk historis yang senantiasa terbuka untuk dikaji ulang. Oleh karena itu, kajian terhadap penafsiran Asma Barlas menjadi penting untuk melihat kemungkinan pembacaan alternatif terhadap konsep *qiw mah* yang lebih kontekstual dan selaras dengan prinsip keadilan dalam Al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk mengisi kekosongan kajian dengan menghadirkan analisis yang lebih terfokus terhadap bagaimana Asma Barlas memaknai *qiw mah* melalui pendekatan hermeneutika, serta bagaimana pemaknaan tersebut dapat berkontribusi pada pengembangan wacana tafsir Al-Qur'an yang adil gender. Penelitian ini tidak hanya relevan secara akademik dalam khazanah studi tafsir kontemporer, tetapi juga memiliki signifikansi praktis dalam mendorong pemahaman keagamaan yang lebih inklusif dan kontekstual. Masalah-masalah yang diajukan oleh penulis sebagai berikut:

1. Bagaimana makna *qiw mah* pada Q.S. An-Nis ' (4): 34 perspektif Asma Barlas?

⁸ Afifah Fitria Nugroho, Auwal Salisu, and Moh. Nor Ichwan, 'Deconstruction of Patriarchal Interpretation of the Concept of Nafsin Wahidah in Surah An-Nisa: An Analysis of the Hermeneutics of Tauhid Asma Barlas' Perspective on Gender Equality', *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 4.2 (2025), doi:10.58363/alfahmu.v4i2.631.

2. Bagaimana pemaknaan *qiw mah* Q.S. An-Nis '(4):34 berdasarkan Pendekatan Hermeneutika Asma Barlas?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui *qiw mah* pada Q.S. An-Nis '(4): 34 perspektif Asma Barlas.
2. Untuk mengetahui pemaknaan *qiw mah* Q.S. An-Nis '(4):34 berdasarkan Pendekatan Hermeneutika Asma Barlas

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang studi Al-Qur'an dan tafsir kontemporer, khususnya yang berkaitan dengan isu gender dan relasi laki-laki dan perempuan dalam Islam.
- b. Memberikan kontribusi konseptual dalam pengembangan pemahaman makna *qiw mah* dalam Q.S. An-Nis '(4): 34 dengan menawarkan pembacaan yang lebih kontekstual dan bebas dari bias patriarkal.
- c. Menjadi referensi dalam pengembangan pemikiran Islam yang lebih inklusif dan berkeadilan gender.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pendidik, dai, dan akademisi sebagai bahan rujukan dalam menyampaikan tafsir Q.S. An-Nis '(4): 34 secara lebih adil, kontekstual, dan relevan dengan kondisi masyarakat Muslim kontemporer

- b. Bagi lembaga pendidikan keagamaan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan kurikulum studi Al-Qur'an dan gender, khususnya dalam pembahasan relasi laki-laki dan perempuan.
- c. Menjadi referensi bagi akademisi dan aktivis gender dalam merumuskan kebijakan pendidikan Islam yang lebih progresif

E. Tinjauan Pustaka

1. Kerangka Teori

Kerangka teori dalam penelitian ini dirumuskan untuk memberikan dasar konseptual dan teoretis dalam mengkaji makna *qiw mah* dalam Q.S. An-Nis ' (4): 34 sebagaimana ditafsirkan oleh Asma Barlas. Penyusunan kerangka ini berangkat dari pemahaman bahwa penafsiran terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, khususnya yang berkaitan dengan relasi laki-laki dan perempuan, tidak dapat dilepaskan dari latar belakang teologis, metodologi penafsiran, serta kondisi sosial-historis yang melingkupi penafsirnya. Dengan demikian, makna yang dihasilkan dari proses penafsiran tidak bersifat tunggal maupun bebas nilai, melainkan merupakan hasil interaksi antara teks wahyu dan konstruksi pemahaman manusia.⁹ Oleh sebab itu, penelitian ini memerlukan kerangka teori yang mampu menjelaskan keterkaitan antara teks Al-Qur'an, tradisi tafsir, dan pembentukan makna *qiw mah* dalam wacana gender Islam.

Secara konseptual, kerangka teori penelitian ini disusun berdasarkan tiga landasan utama yang saling berkaitan, yaitu pendekatan hermeneutika

⁹ Dita Kurnia Sari, 'Interpreting The Qur'an: Towards A Contemporary Approach', *Journal Review of Islamic and Social Studies*, 1.1 (2025), doi:10.64845/riss.v1i1.34.

dalam penafsiran Al-Qur'an, makna *qiw mah* dalam tradisi tafsir, serta perspektif gender dalam studi Islam yang berfungsi sebagai perangkat analisis kritis terhadap bias patriarkal dalam penafsiran teks keagamaan.¹⁰

Hermeneutika Asma Barlas ditempatkan sebagai landasan teoretis utama dalam penelitian ini. Pendekatan ini digunakan untuk memahami kembali ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan relasi laki-laki dan perempuan secara lebih kritis dan kontekstual. Hermeneutika Barlas menekankan beberapa prinsip utama, antara lain prinsip tauhid sebagai dasar teologis, pembedaan antara wahyu dan tafsir, serta pendekatan pembacaan intra-Qur'ani (*intra-Qur'anic reading*) yang menempatkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam jaringan makna yang saling berkaitan. Pendekatan ini berpijak pada prinsip tauhid sebagai fondasi teologis Islam yang menegaskan keesaan Tuhan sekaligus menolak adanya legitimasi hierarki ontologis antar manusia. Oleh karena itu, ayat-ayat Al-Qur'an yang selama ini dipahami sebagai dasar superioritas gender perlu dikaji ulang melalui pembacaan yang berpijak pada prinsip tauhid dan keadilan.

Dalam ranah penafsiran Al-Qur'an, Hermeneutika menekankan pembedaan yang tegas antara teks wahyu dan hasil penafsiran manusia. Asma Barlas menegaskan bahwa kecenderungan patriarkal yang berkembang dalam tradisi tafsir tidak bersumber dari Al-Qur'an sebagai teks ilahi, melainkan dari struktur sosial dan budaya patriarki yang memengaruhi cara pandang

¹⁰ J. W. Creswell, 'Research Design Qualitative Quantitative and Mixed Methods Approaches', *Research Design Qualitative Quantitative and Mixed Methods Approaches*, published online 2003, doi:10.3109/08941939.2012.723954.

para penafsir. Atas dasar ini, pendekatan Hermeneutik digunakan dalam penelitian ini sebagai instrumen analitis untuk mengidentifikasi bias ideologis dalam penafsiran Q.S. An-Nis ' (4): 34, sekaligus sebagai landasan normatif makna *qiw mah* secara lebih adil dan kontekstual.

Landasan teoretis kedua dalam penelitian ini adalah makna *qiw mah* dalam tradisi tafsir Al-Qur'an. *Qiw mah* merupakan konsep sentral yang secara eksplisit termaktub dalam Q.S. An-Nis ' (4): 34 dan berperan penting dalam pembentukan pola relasi gender dalam masyarakat Muslim. Dalam tafsir klasik, *qiw mah* umumnya dipahami sebagai kepemimpinan dan otoritas laki-laki atas perempuan, yang didasarkan pada asumsi kelebihan tertentu yang dilekatkan pada laki-laki, seperti tanggung jawab nafkah dan kekuatan fisik. Pemahaman ini kemudian membentuk relasi gender yang bersifat hierarki dan sering diposisikan sebagai ketentuan normatif yang bersifat tetap.

Namun dalam perkembangan tafsir kontemporer, makna *qiw mah* mulai ditafsirkan secara lebih kontekstual dan fungsional. *Qiw mah* tidak lagi dipahami sebagai bentuk superioritas ontologis laki-laki, melainkan sebagai tanggung jawab sosial dan moral yang berkaitan dengan situasi dan kondisi tertentu. Pergeseran pemaknaan ini menunjukkan bahwa *qiw mah* merupakan konsep tafsir yang dinamis dan terbuka untuk peninjauan ulang.¹¹

Dalam penelitian ini, *qiw mah* diposisikan sebagai objek kajian melalui

¹¹ Aysha A. Hidayatullah, *Feminist Edges of the Qur'an*, in *Feminist Edges of the Qur'an* (2014), doi:10.1093/acprof:oso/9780199359561.001.0001.

pendekatan Hermeneutika Asma Barlas, dengan tujuan membongkar pemaknaan yang bertumpu pada hierarki gender.¹²

Landasan teoretis ketiga adalah perspektif gender dalam studi Islam. Perspektif ini digunakan untuk memahami gender sebagai konstruksi sosial dan kultural yang kerap dilegitimasi melalui penafsiran teks keagamaan. Dalam kerangka ini, perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan tidak dipahami sebagai ketentuan teologis yang bersifat mutlak, melainkan sebagai hasil dialektika antara teks, tradisi penafsiran, dan konteks sosial.

Dengan mengintegrasikan perspektif gender Islam, penelitian ini tidak hanya bertujuan mendeskripsikan penafsiran Asma Barlas, tetapi juga menelaah implikasi ideologis dari pemaknaan *qiw mah* dalam Q.S. An-Nis ' (4): 34. Perspektif ini berfungsi sebagai pisau analisis untuk menilai sejauh mana makna *qiw mah* yang ditawarkan Asma Barlas mampu menantang dan mendekonstruksi tafsir patriarkal yang telah mapan dalam tradisi penafsiran Al-Qur'an.¹³

Berdasarkan ketiga landasan tersebut, kerangka teori penelitian ini diarahkan pada upaya mengetahui makna *qiw mah* sebagai konsep relasional yang berorientasi pada tanggung jawab etis dan keadilan gender. Hermeneutika berfungsi sebagai pijakan normatif dan metodologis, makna *qiw mah* menjadi fokus utama kajian, sementara perspektif gender Islam

¹² Evi Dwi Septiani, Annisa Maheylani Harmawan, and Siti Ana Safiroh, 'Islam and Gender Justice: An Analysis of the Interpretation of Verses on Women in the Modern Context', *Journal Central Publisher*, 2.4 (2025).

¹³ Abdul Wasik, 'Tafsir Al-Qur'an Dalam Perspektif Kaum Feminis (Pemikiran Asma Barlas Dan Kontribusinya Terhadap Perkembangan Hukum Islam)', *Al-Adillah: Jurnal Hukum Islam*, 4.1 (2024), doi:10.61595/aladillah.v4i1.744.

digunakan sebagai instrumen kritik dan evaluasi. Melalui kerangka teori ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman konseptual yang lebih utuh mengenai *qiw mah* dalam Q.S. An-Nis ' (4): 34 serta menegaskan kontribusi penafsiran Asma Barlas dalam pengembangan tafsir Al-Qur'an yang berkeadilan dan kontekstual.

2. Penelitian Yang Relevan

Pertama, skripsi dari Anisa Lailatun Nadhifah, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2024, yang berjudul "*Kritik Konstruksi Relasi Gender dalam Keluarga Islam: Telaah Pemikiran Asma Barlas dan Amina Wadud Muhsin*". Penelitian ini menelaah bagaimana pemikiran dua tokoh feminis Muslim membongkar konstruksi patriarkis dalam penafsiran Al-Qur'an. Asma Barlas mengkritik tafsir klasik terhadap Q.S. An-Nisa: 34 yang bias gender dan menekankan bahwa *qiw mah* adalah bentuk tanggung jawab kolektif, bukan dominasi laki-laki. Persamaan penelitian ini dengan skripsi penulis terletak pada tokoh Asma Barlas, ayat Q.S. An-Nis ' (4): 34, serta pendekatan feminisme Islam. Adapun perbedaannya, penelitian Anisa bersifat komparatif dan berfokus pada relasi keluarga, sedangkan penelitian penulis secara khusus menelaah makna *qiw mah* dalam penafsiran Asma Barlas secara mendalam dan konseptual.

Kedua, jurnal dari Azizah, Achmad, dan Jannah, yang berjudul "*Wacana Kepemimpinan Perempuan dalam Al-Qur'an: Studi Penafsiran Tekstual dan Kontekstual Abdullah Saeed*" diterbitkan dalam *Ulil Albab:*

Jurnal Ilmiah Multidisiplin.¹⁴ Artikel ini mengeksplorasi kepemimpinan perempuan berdasarkan tafsir kontekstual Abdullah Saeed, serta mengungkap bahwa perempuan memiliki hak yang setara dalam ruang publik. Penelitian ini relevan karena mengusung semangat reinterpretasi ayat-ayat kepemimpinan dalam Islam. Kesamaan penelitian ini dengan skripsi penulis terletak pada semangat reinterpretasi ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kepemimpinan dan relasi gender. Namun, perbedaannya terletak pada tokoh dan objek kajian; penelitian tersebut menggunakan perspektif Abdullah Saeed dan tidak secara khusus membahas makna *qiw mah* maupun perspektif Asma Barlas.

Ketiga, disertasi dari F. Dzulqifly berjudul "*Nafkah Ramah Gender Perspektif Qira'ah Mubadalah: Kontekstualisasi Penafsiran Faqihuddin Abdul Kodir terhadap Fenomena Istri sebagai Family Breadwinner*".¹⁵ Penelitian ini mengkaji bagaimana peran istri sebagai pencari nafkah utama dapat dibenarkan dalam Islam melalui pendekatan kesalingan (mubadalah). Persamaan dengan penelitian penulis terletak pada semangat dekonstruksi tafsir patriarkal dan penggunaan pendekatan Hermeneutika kontekstual dalam memahami relasi laki-laki dan perempuan. Adapun perbedaannya, penelitian ini tidak secara langsung membahas *qiw mah* maupun penafsiran Asma Barlas terhadap Q.S. An-Nis ' (4): 34.

¹⁴ Azizah, Maulana, and Jannah, 'Wacana Kepemimpinan Perempuan Dalam Al-Qur'an: Studi Tekstual Dan Kontekstual Abdullah Saeed'.

¹⁵ Fawaz Dzulqifly, 'Nafkah Ramah Gender Perspektif Qira'ah Mubadalah (Kontekstualisasi Penafsiran Faqihuddin Abdul Kodir Terhadap Fenomena Istri Sebagai Family Breadwinner)', in *Skripsi Tidak Diterbitkan* (2024).

Keempat, tesis dari Muhammad Nur Huda, mahasiswa Pascasarjana UIN Walisongo Semarang, berjudul “*Feminisme dalam Al-Qur’an (Analisis Penafsiran Fatima Mernissi terhadap Q.S. An-Nisa Ayat 34)*”.¹⁶ Tesis ini mengkaji bagaimana Fatima Mernissi menafsirkan ayat ini secara kritis dengan pendekatan feminisme historis. Kesamaan dengan penelitian penulis terletak pada fokus ayat yang dikaji dan kritik terhadap tafsir patriarkal. Sementara itu, perbedaannya terletak pada tokoh dan pendekatan; penelitian ini menggunakan perspektif Fatima Mernissi, sedangkan penelitian penulis menitikberatkan pada pendekatan Hermeneutika Asma Barlas.

Kelima, jurnal dari Wasik Aulia, berjudul “*Tafsir Al-Qur’an Dalam Perspektif Kaum Feminis (Pemikiran Asma Barlas dan Kontribusinya Terhadap Perkembangan Hukum Islam)*” yang diterbitkan dalam *Al-Adillah: Jurnal Hukum Islam*.¹⁷ Penelitian ini fokus pada pemikiran Asma Barlas secara umum, khususnya pada kontribusinya dalam merombak paradigma hukum Islam yang bias gender. Persamaan penelitian ini dengan skripsi penulis terletak pada tokoh dan perspektif feminisme Islam yang digunakan. Namun, perbedaannya, penelitian tersebut bersifat umum dan tidak secara spesifik mengkaji makna *qiw mah* dalam Q.S. An-Nis ’ (4): 34 sebagai fokus utama kajian.

¹⁶ Hafid Nur Muhammad and Fitri Fitri, ‘Feminisme Dalam Al-Qur’an (Analisis Penafsiran Fatima Mernissi Surat An-Nisa Ayat 34)’, *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir*, 1.2 (2021), doi:10.57163/almuhafidz.v1i2.17.

¹⁷ Abdul Wasik, ‘Tafsir Al-Qur’an Dalam Perspektif Kaum Feminis (Pemikiran Asma Barlas Dan Kontribusinya Terhadap Perkembangan Hukum Islam)’, *Al-Adillah: Jurnal Hukum Islam*, 3.2 (2023), p. 65.

Berdasarkan telaah tersebut, dapat disimpulkan bahwa belum terdapat penelitian yang secara khusus dan sistematis mengkaji makna *qiw mah* melalui kerangka Hermeneutika Asma Barlas dengan menempatkannya dalam dialog kritis terhadap tafsir klasik. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki posisi kebaruan dalam mengelaborasi dimensi metodologis sekaligus implikasi teologis dari pembacaan ulang Q.S. An-Nis ' (4):34.

3. Kerangka Berfikir

Penelitian ini disusun berdasarkan alur pemikiran sistematis yang memetakan dialektika antara teks wahyu, tradisi penafsiran, dan upaya mengetahui makna dalam konteks kontemporer. Secara visual, kerangka berpikir penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, titik tolak penelitian ini adalah teks Q.S. An-Nis ' (4): 34, khususnya pada frasa *al-rij l qaww m na 'al al-nis '*. Ayat ini merupakan sumber normatif utama yang mengatur relasi gender dalam Islam, namun memiliki kompleksitas makna yang tinggi sehingga melahirkan keragaman interpretasi di sepanjang sejarah Islam.

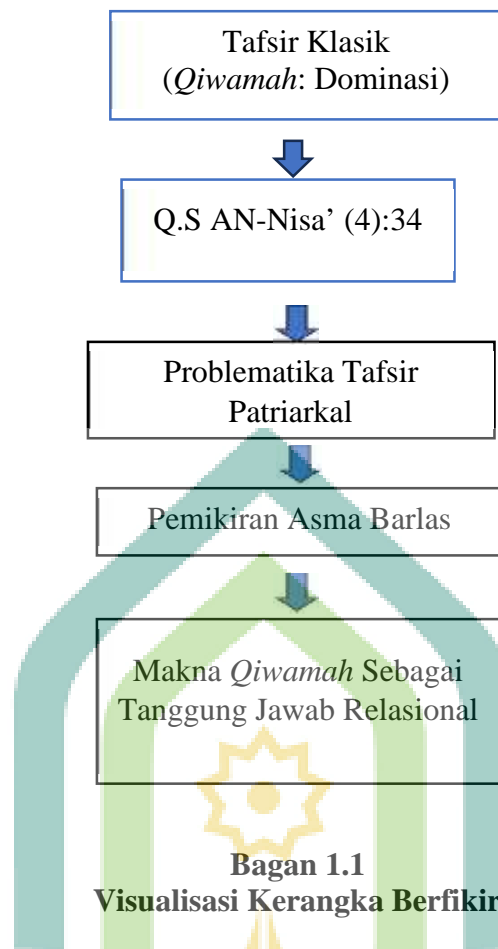
Kedua, peneliti menelaah Tafsir Klasik (seperti karya al- abar dan Ibn Kath r) yang secara umum memahami makna *qiw mah* sebagai bentuk kepemimpinan laki-laki yang bersifat hierarki, otoritatif, bahkan cenderung dimaknai sebagai dominasi laki-laki atas perempuan. Penafsiran ini menempatkan laki-laki pada posisi superioritas ontologis dan fungsional dalam struktur keluarga.

Ketiga, munculnya Problematika Tafsir Patriarkal. Peneliti melihat bahwa pemaknaan klasik tersebut tidak jarang dipengaruhi oleh konstruksi sosial-budaya patriarki pada masa mufasir hidup. Hal ini menimbulkan problem teologis dan sosiologis di masa kini, di mana tafsir tersebut berpotensi melegitimasi subordinasi perempuan dan ketidakadilan gender yang dianggap tidak selaras dengan spirit keadilan Al-Qur'an.

Keempat, sebagai upaya mencari solusi atas problematika tersebut, penelitian ini menghadirkan pemikiran Asma Barlas dengan menggunakan pendekatan Hermeneutika kritis yang berbasis pada prinsip Tauhid, Barlas melakukan pembacaan ulang (*unreading*) terhadap teks tersebut. Barlas berupaya membongkar lapisan-lapisan patriarki dalam tafsir masa lalu untuk menemukan pesan moral universal Al-Qur'an.

Kelima, hasil akhir dari proses dialektika ini adalah membaca Makna *Qiw mah*. Melalui kacamata Barlas, *qiw mah* tidak lagi dipahami sebagai dominasi jenis kelamin yang bersifat permanen, melainkan sebagai tanggung jawab relasional yang bersifat kondisional, fungsional, dan berbasis pada prinsip kemitraan (*mub dalah*).

Dengan begitu kerangka berpikir ini menunjukkan transisi paradigma dari pemahaman yang bercorak hierarki menuju pemahaman yang lebih berkeadilan dan kontekstual dalam kerangka Tauhid.



F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), karena penelitian ini peneliti menggunakan data pustaka atau bahan bacaan berupa buku sebagai sumber datanya.¹⁸ Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berorientasi pada pemahaman mendalam terhadap makna teks keagamaan dan konstruksi pemikiran tokoh, khususnya dalam menelaah penafsiran Q.S. An-Nis ' (4): 34 serta makna *qiw mah* dalam perspektif Asma Barlas. Pendekatan ini

¹⁸ Ramadhan Muhammad, *Metode Penelitian*, 2021, pp. 35–56.

memungkinkan peneliti untuk menggali dimensi makna, konteks, dan argumentasi teologis secara komprehensif, yang tidak dapat dicapai melalui pendekatan kuantitatif.¹⁹

Sebagai penelitian kepustakaan, kajian ini bertumpu pada analisis sumber-sumber tertulis yang relevan dengan objek penelitian. Sumber data utama meliputi karya-karya Asma Barlas yang membahas Hermeneutika dan kritik terhadap tafsir patriarkal Al-Qur'an, khususnya yang berkaitan dengan isu gender. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan kitab-kitab tafsir Al-Qur'an serta literatur ilmiah kontemporer sebagai sumber pendukung untuk memahami posisi penafsiran Asma Barlas dalam tradisi tafsir yang lebih luas.

Dengan demikian, pendekatan dan desain penelitian ini dinilai relevan untuk mengkaji pemikiran Asma Barlas secara mendalam dan kontekstual. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengaitkan teks Al-Qur'an, tradisi tafsir, dan wacana tafsir kontemporer secara kritis, sehingga menghasilkan pemahaman konseptual yang utuh mengenai makna *qiw mah* dalam Q.S. An-Nis ' (4): 34 serta kontribusinya bagi pengembangan studi tafsir Al-Qur'an yang berkeadilan gender.²⁰

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber utama yang secara langsung berkaitan dengan fokus kajian, yaitu penafsiran

¹⁹ J. W. Creswell, *Research Design (Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches)* (Sage Publications, n.d.).

²⁰ Dita Kurnia Sari, 'Interpreting The Qur'an: Towards A Contemporary Approach'.

Q.S. An-Nis ' (4): 34 serta makna *qiw mah* dalam pemikiran Asma Barlas. Sumber utama tersebut berupa teks Al-Qur'an, khususnya Q.S. An-Nis ' (4): 34, yang menjadi objek analisis utama dalam penelitian ini. Selain itu, karya-karya Asma Barlas yang membahas Hermeneutika dan kritik terhadap penafsiran patriarkal Al-Qur'an juga diposisikan sebagai data primer, karena memuat gagasan dan kerangka teoretis yang secara langsung dikaji dalam penelitian.

Di samping itu, beberapa kitab tafsir Al-Qur'an yang secara spesifik membahas Q.S. An-Nis ' (4): 34 digunakan sebagai data primer pembandingan. Kehadiran tafsir-tafsir tersebut bertujuan untuk menempatkan penafsiran Asma Barlas dalam konteks tradisi penafsiran Al-Qur'an yang lebih luas, sehingga analisis yang dilakukan tidak berdiri secara terpisah dari khazanah tafsir yang telah berkembang sebelumnya.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari berbagai literatur pendukung yang relevan dengan tema kajian. Literatur tersebut meliputi buku, artikel jurnal ilmiah, serta karya akademik lain yang membahas isu *qiw mah*, tafsir Al-Qur'an kontemporer, feminisme Islam, dan relasi gender dalam perspektif keislaman. Sumber-sumber ini digunakan untuk memperkuat kerangka teoretis dan membantu peneliti dalam memahami konteks pemikiran Asma Barlas secara lebih komprehensif.

Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan hasil-hasil penelitian terdahulu, baik berupa skripsi, tesis, disertasi, maupun artikel ilmiah, yang

memiliki keterkaitan dengan Q.S. An-Nis ' (4): 34 atau kajian tafsir gender dalam Islam. Data sekunder tersebut berfungsi sebagai bahan pendukung dan pembanding dalam analisis, sekaligus membantu mengidentifikasi posisi serta kontribusi penelitian ini dalam perkembangan kajian tafsir Al-Qur'an kontemporer.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik dokumentasi, sejalan dengan karakter penelitian kualitatif yang bersifat kepustakaan (*library research*). Teknik ini digunakan untuk menghimpun, menelaah, serta mengkaji berbagai sumber tertulis yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu mengetahui makna *qiw mah* dalam Q.S. An-Nis ' (4): 34 berdasarkan pemikiran Asma Barlas.

Proses pengumpulan data diawali dengan penelaahan teks Al-Qur'an, khususnya Q.S. An-Nis ' (4): 34, sebagai objek kajian utama. Selanjutnya, peneliti mengkaji secara mendalam karya-karya Asma Barlas yang membahas Hermeneutika, kritik terhadap tafsir patriarkal, serta konsepsi relasi gender dalam Al-Qur'an. Sumber-sumber tersebut diperoleh dari buku, artikel ilmiah, dan publikasi akademik yang memiliki legitimasi keilmuan.

Selain itu, teknik dokumentasi juga diterapkan pada pengumpulan kitab-kitab tafsir Al-Qur'an dari berbagai periode, baik tafsir klasik maupun kontemporer, yang membahas ayat terkait *qiw mah*. Penelaahan terhadap sumber-sumber ini bertujuan untuk memetakan keragaman penafsiran yang

berkembang serta menempatkan penafsiran Asma Barlas dalam konteks tradisi penafsiran Al-Qur'an secara lebih luas.

Pengumpulan data juga mencakup literatur pendukung berupa jurnal ilmiah, skripsi, tesis, dan disertasi yang relevan dengan tema *qiw mah*, tafsir gender, dan feminisme Islam. Seluruh data yang telah terkumpul kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema dan tingkat relevansinya dengan rumusan masalah penelitian. Proses ini dilakukan secara sistematis untuk memastikan keterkaitan data dengan tujuan penelitian nserta mendukung analisis yang komprehensif.

Melalui penerapan teknik pengumpulan data tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang mendalam dan utuh mengenai makna *qiw mah* dalam Q.S. An-Nis ' (4): 34 sebagaimana ditawarkan dalam penafsiran Asma Barlas.

4. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis dengan pendekatan Hermeneutika. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada kajian pemikiran tokoh, yaitu Asma Barlas, makna *qiw mah* pada Q.S. An-Nis ' (4): 34. Analisis dilakukan secara bertahap untuk menghasilkan pemahaman yang sistematis, mendalam, dan kritis terhadap data yang telah dikumpulkan melalui studi kepustakaan.

Tahap awal analisis dilakukan secara deskriptif dengan menyajikan data secara objektif dan sistematis. Penelitian diawali dengan pemaparan konteks Q.S. An-Nis ' (4): 34, kemudian dilanjutkan dengan analisis

kebahasaan ayat, khususnya terhadap istilah *qiw mah*. Selanjutnya, dipaparkan penafsiran klasik mengenai makna *qiw mah* untuk memetakan konstruksi makna yang berkembang dalam tradisi tafsir. Setelah itu, dijelaskan secara komprehensif penafsiran Asma Barlas terhadap ayat tersebut beserta kerangka Hermeneutika yang melandasinya. Tahap ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai data sebelum dilakukan penelaahan lebih lanjut.

Tahap berikutnya merupakan analisis kritis-interpretatif. Pada tahap ini peneliti melakukan pembacaan mendalam terhadap argumentasi dan kerangka berpikir Asma Barlas dalam memaknai *qiw mah*. Analisis diarahkan untuk mengungkap dasar epistemologis dan metodologis yang digunakannya, menilai konsistensi penerapan pendekatan Hermeneutikanya, serta menelaah implikasi pemaknaan tersebut terhadap relasi gender dalam Islam. Dalam proses ini, dilakukan pula pembacaan komparatif dengan penafsiran klasik guna memperjelas perbedaan paradigma dan kontribusi pemikiran Asma Barlas dalam diskursus tafsir kontemporer.

Tahap akhir berupa sintesis dan penarikan kesimpulan. Seluruh hasil deskripsi dan analisis dirumuskan secara sistematis untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Melalui sintesis tersebut, penelitian ini menghasilkan konstruksi argumentatif mengenai makna *qiw mah* dalam perspektif Asma Barlas serta relevansinya dalam mengkaji ulang tafsir yang bercorak patriarkal. Dengan demikian, analisis data dalam penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga kritis dan reflektif, sesuai dengan tujuan

penelitian yang ingin menghadirkan pembacaan yang lebih kontekstual dan berkeadilan gender terhadap Q.S. An-Nis ' (4): 34.

G. Sistematika Penulisan

Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang disusun secara sistematis dan terstruktur untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi penelitian:

Bab I Pendahuluan, bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, Bab ini menyajikan landasan teori yang digunakan untuk menopang analisis penelitian. Pembahasan diawali dengan makna *qiw mah* dalam diskursus Islam, Kerangka Hermeneutika Asma Barlas, Pendekatan analisisb Teks, Tekstualitas, Intertekstualitas dan Ektrualitas. Keseluruhan pembahasan dalam bab ini berfungsi sebagai pijakan teoritis untuk memahami konstruksi makna *qiw mah* baik dalam tradisi tafsir klasik maupun Perspektif Hermeneutika Asma Barlas.

Bab III Hasil Penelitian, Bab ini membahas Konteks Q.S. An-Nisa' (4):34, Analisis kebahasaan ayat, Deskripsi penafsiran klasik, dan Deskripsi penafsiran Asma Barlas. Bab ini bertujuan sebagai jembatan antara landasan teori dan analisis dengan menyajikan deskripsi tekstual serta pemetaan konstruksi makna *qiw mah* yang akan di kaji secara kritis pada bab berikutnya.

Bab IV Analisis Hasil Penelitian, Bab ini berisi pembahasan Makna *qiwamah* perspektif Asma Barlas dan makna *qiw mah* berdasarkan pendekatan

Hermeneutika Asma Barlas. Bab ini menjadi ruang munculnya kontribusi ilmiah penelitian, khususnya dalam merumuskan Kembali makna *qiw mah* yang lebih selaras dengan keadilan gender.

Bab V Penutup, Bab penutup menyajikan kesimpulan penelitian yang merangkum temuan-temuan utama sebagai jawaban atas rumusan masalah. Bab ini juga memuat saran-saran yang ditujukan bagi pengembangan kajian tafsir Al-Qur'an, studi gender dalam Islam, serta penelitian lanjutan yang relevan dengan tema makna *qiw mah dalam perspektif sma Nae*.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis kebahasaan, deskripsi penafsiran klasik, serta pembacaan hermeneutika Asma Barlas terhadap Q.S. An-Nis ' (4):34, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan utama:

1. Asma Barlas memaknai *qiw mah* bukan sebagai legitimasi superioritas ontologis laki-laki atas perempuan, melainkan sebagai tanggung jawab sosial-ekonomi yang bersifat fungsional dan kontekstual. Barlas menolak anggapan bahwa Al-Qur'an membangun hierarki teologis berbasis gender, serta menegaskan bahwa frasa *fa'ala ba' ahum 'al ba'* tidak menunjukkan keunggulan esensial salah satu jenis kelamin, tetapi menunjuk pada kelebihan yang bersifat relasional dan situasional. Dalam perspektifnya, relasi suami-istri dibangun atas prinsip keadilan, tanggung jawab timbal balik, dan kesetaraan spiritual di hadapan Allah. Karena itu, *qiw mah* tidak dapat dipahami sebagai otoritas mutlak atau dominasi permanen, dan ketaatan (*qanitat*) dalam ayat tersebut diarahkan kepada Allah, bukan kepada laki-laki secara absolut.
2. Makna *qiw mah* dalam perspektif Hermeneutika Asma Barlas bertumpu pada prinsip tauhid sebagai fondasi epistemologis yang menegaskan bahwa otoritas absolut hanya milik Allah, sehingga tidak terdapat legitimasi teologis bagi supremasi permanen satu manusia atas manusia lainnya. Dalam kerangka ini, ia membedakan secara tegas antara wahyu sebagai teks ilahiah

yang transhistoris dan tafsir sebagai produk intelektual manusia yang terikat konteks sosial-historis. Melalui pendekatan intra-Qur'anic, Q.S. An-Nis ' (4):34 dibaca secara koheren dengan ayat-ayat lain dalam surah yang sama, khususnya yang membahas distribusi ekonomi, warisan, dan penyelesaian konflik rumah tangga, sehingga *qiw mah* dipahami dalam kerangka regulasi sosial yang spesifik. Karena dikaitkan dengan kewajiban nafkah, *qiw mah* didefinisi sebagai tanggung jawab sosial-ekonomi yang bersifat relasional, kondisional, dan kontekstual, serta tidak dapat dijadikan dasar bagi pembentukan hierarki ontologis antargender.

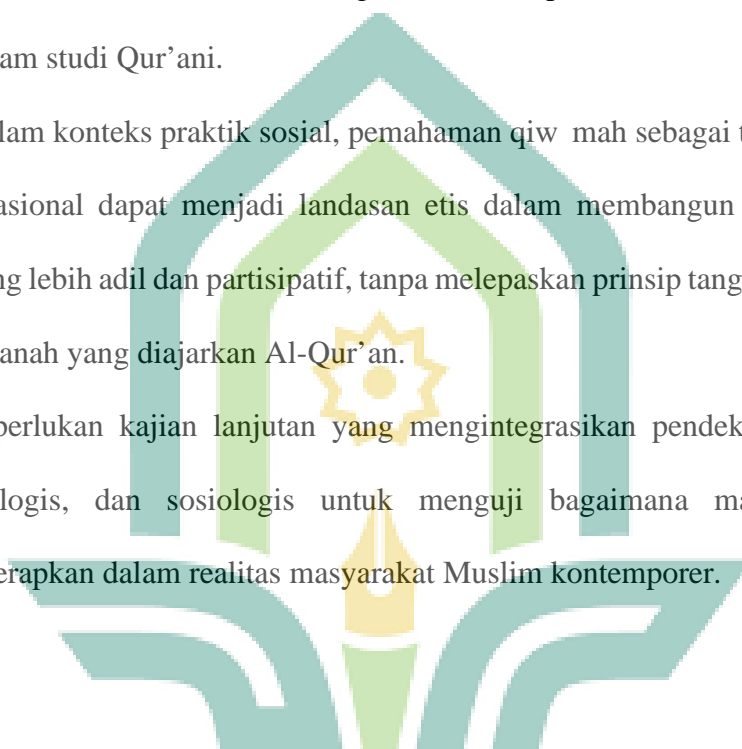
3. Melalui kerangka hermeneutika yang dibangunnya, *qiw mah* direinterpretasikan sebagai tanggung jawab relasional yang bersifat kondisional, bukan sebagai struktur kekuasaan yang tetap. Pemaknaan ini menempatkan relasi laki-laki dan perempuan dalam kerangka kemitraan yang berlandaskan keadilan dan tanggung jawab, sehingga menggeser paradigma penafsiran dari hierarki menuju kesetaraan moral. Namun pendekatan Asma Barlas memiliki beberapa keterbatasan, antara lain kecenderungan normatif dalam menekankan kesetaraan, kurangnya pendalaman analisis semantik, serta minimnya integrasi konteks historis dan dialog dengan tafsir klasik. Oleh karena itu, pemaknaan *qiw mah* masih memerlukan penguatan melalui pendekatan yang lebih komprehensif.

B. Saran

1. Bagi pengembangan studi tafsir, diperlukan pembacaan yang lebih reflektif terhadap konteks sosial-historis penafsiran klasik, tanpa menafikan otoritas

ilmiahnya. Pendekatan komparatif antara tafsir klasik dan kontemporer perlu terus dikembangkan agar kajian Al-Qur'an tetap relevan dengan dinamika masyarakat modern.

2. Penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian dengan membandingkan pembacaan Asma Barlas dengan mufasir perempuan lainnya seperti Amina Wadud atau Fatima Mernissi, guna melihat spektrum Hermeneutika gender dalam studi Qur'ani.
3. Dalam konteks praktik sosial, pemahaman *qiw mah* sebagai tanggung jawab relasional dapat menjadi landasan etis dalam membangun relasi keluarga yang lebih adil dan partisipatif, tanpa melepaskan prinsip tanggung jawab dan amanah yang diajarkan Al-Qur'an.
4. Diperlukan kajian lanjutan yang mengintegrasikan pendekatan linguistik, teologis, dan sosiologis untuk menguji bagaimana makna *qiw mah* diterapkan dalam realitas masyarakat Muslim kontemporer.



DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Ahmad, 'Pandangan Kritis Terhadap Pendekatan Feminis', *El-Hikmah*, 8.3 (2016)
- Afifah Fitria Nugroho, Auwal Salisu, and Moh. Nor Ichwan, 'Deconstruction of Patriarchal Interpretation of the Concept of Nafsin Wahidah in Surah An-Nisa: An Analysis of the Hermeneutics of Tauhid Asma Barlas' Perspective on Gender Equality', *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 4.2 (2025), doi:10.58363/alfahmu.v4i2.631
- Amal, Muhammad Fakhri, 'Posisi Perempuan Dalam Keluarga Muslim Perspektif Asma Barlas', preprint, 2002, p. 51
- Azizah, Achmad Maulana, and Roudlotul Jannah, 'Wacana Kepemimpinan Perempuan Dalam Al-Qur'an: Studi Tekstual Dan Kontekstual Abdullah Saeed', *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2 (2023)
- Barlas, Asma, *'Believing Women' in Islam: Unreading Patriarchal Interpretations of The Qur'an* (University of Texas Press, Austin, 2002)
- Barlas, David, *'Believing Women' in Islam: Unreading Patriarchal Interpretations Of The Qur'an*, (University Of Texas Press, 2019)
- Creswell, J. W., *Research Design (Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches)* (Sage Publications, n.d.)
- , 'Research Design Qualitative Quantitative and Mixed Methods Approaches', *Research Design Qualitative Quantitative and Mixed Methods Approaches*, published online 2003, doi:10.3109/08941939.2012.723954
- Dita Kurnia Sari, 'Interpreting The Qur'an: Towards A Contemporary Approach', *Journal Review of Islamic and Social Studies*, 1.1 (2025), doi:10.64845/riss.v1i1.34
- Dzulqifly, Fawaz, 'Nafkah Ramah Gender Perspektif Qira'ah Mubadalah (Kontekstualisasi Penafsiran Faqihuddin Abdul Kodir Terhadap Fenomena Istri Sebagai Family Breadwinner)', in *Skripsi Tidak Diterbitkan* (2024)
- Evi Dwi Septiani, Annisa Maheylani Harmawan, and Siti Ana Safiroh, 'Islam and Gender Justice: An Analysis of the Interpretation of Verses on Women in the Modern Context', *Journal Central Publisher*, 2.4 (2025)
- Faizah, Nur, 'Konsep Qiw mah Dalam Yurisprudensi Islam Perspektif Keadilan Gender', *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 11.1 (2018), doi:10.14421/ahwal.2018.11102

- Fitryansyah, Muhammad Andryan, 'Understanding Gender Justice: Asma Barlas Perspective on Women and the Qur'an', *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 8.1 (2024), doi:10.21274/martabat.2024.8.1.107-122
- Hawasi, Ahmad, 'Qira'at Mutawtir Dalam Jami'al-Bay'an Fi Ta'wil Al-Qur'an', *Jurnal Al-Fanar*, 2.2 (2019), doi:10.33511/alfanar.v2n2.165-180
- Hidayatullah, Aysha A., *Feminist Edges of the Qur'an*, in *Feminist Edges of the Qur'an* (2014), doi:10.1093/acprof:oso/9780199359561.001.0001
- Lailatul, Fina Masruroh, and others, 'The Quran on Patriarchy: A Study of the Concept of Qiwwah in Surah Al-Nisa' (4): 34', *IJOUGS: Indonesia Journal of Gender Studies*, 53.2 (2024)
- Muhammad, Ramadhan, *Metode Penelitian*, 2021, pp. 35–56
- Mujahid, Ahmad, 'Rekonstruksi Penafsiran Ibnu Jarir Al-Thabari (224–310 H/839–923 M) Tentang Ayat-Ayat Gender', *Kafa'ah: Journal of Gender Studies*, 11.2 (2021), doi:10.15548/jk.v11i2.361
- Nawir, Mohammad Nawir, 'Disorientasi Pemahaman Terhadap Narasi Hadis Nabi Tentang Keutamaan Pria Atas Wanita Studi Pembebasan Dan Keseimbangan', *Musawa: Journal for Gender Studies*, 16.1 (2024), doi:10.24239/msw.v16i1.3137
- Nur Anisa, Lina, 'Kritik Konstruksi Relasi Gender Dalam Keluarga Islam: Telaah Pemikiran Asma Barlas Dan Amina Wadud Muhsin', *YUDHISTIRA: Jurnal Yurisprudensi, Hukum Dan Peradilan*, 2.4 (2025), doi:10.59966/yudhistira.v2i4.1583
- Nur Muhammad, Hafid, and Fitri Fitri, 'FEMINISME DALAM AL-QUR'AN (Analisis Penafsiran Fatima Mernissi Surat An-Nisa Ayat 34)', *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1.2 (2021), doi:10.57163/almuhafidz.v1i2.17
- Tafsir Al-Qur'an al-'A'im Juz 2*, (Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2003)
- Villanueva Ulfgard, Rebecka, and César Villanueva, 'Introduction: Capturing the Dilemmas of Modernity and Tradition in Mexico', *Politics and Policy*, 47.1 (2019), doi:10.1111/polp.12289
- Wasik, Abdul, 'Tafsir Al-Qur'an Dalam Perspektif Kaum Feminis (Pemikiran Asma Barlas Dan Kontribusinya Terhadap Perkembangan Hukum Islam)', *Al-Adillah: Jurnal Hukum Islam*, 3.2 (2023), p. 65
- , 'Tafsir Al-Qur'an Dalam Perspektif Kaum Feminis (Pemikiran Asma Barlas Dan Kontribusinya Terhadap Perkembangan Hukum Islam)', *Al-Adillah: Jurnal Hukum Islam*, 4.1 (2024), doi:10.61595/aladillah.v4i1.744

Yusdani, Yusdani, and Januariansyah Arfaizar, 'Re-Interpretasi Teks Al-Qur'an Dalam Budaya Patriarkhi Telisik Epistemologi Feminis Egaliterianisme Asma Barlas', *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu al-Quran Dan Tafsir*, 2.2 (1970), doi:10.19109/jsq.v2i2.13955

